

Promosi Kesehatan Dalam Pemanfaatan Pekarangan dan Tanaman Obat Keluarga untuk Kesehatan Pangan di Desa Wanio Kabupaten Sidrap

Syamsuar Manyullei^{*1}, Nasrah², Wahiduddin³, Kuzaimah Nur Jatsmah¹,
Muh. Erwan Arifin¹, Andi Rafika¹

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Epidemiologi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

³Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Email: *syamsuar.mks@gmail.com, nasrahfkm@gmail.com, wahiduddinkamaruddin@gmail.com,
kuzaimahnj02@gmail.com, erwanarifin@gmail.com, andirafika13@gmail.com

Received:
21.01.2026

Revised:
12.02.2026

Accepted:
25.02.2026

Available online:
05.03.2025

Abstract : Food security and family health are two important and interrelated aspects, especially in rural areas. The utilization of home yards through the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) is a potential local strategy to support self-sufficiency in food and health. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of residents in Wanio Village, Sidenreng Rappang Regency, in managing home gardens as a source of healthy food and traditional medicine. The method used was a participatory and educational approach through lectures, discussions, and hands-on practice. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments. The results showed a significant increase in participants' knowledge scores, from 48.50 to 78.50 ($p = 0.001$). Participants demonstrated enthusiasm and active involvement throughout the activity. The village authorities responded positively by supporting sustainability efforts through the formation of TOGA groups and demonstration gardens. This educational program proved effective in increasing community literacy and has the potential to support food security and family health.

Keywords : TOGA, Home Garden, Health Education, Food Security, Wanio Village

Abstrak : Ketahanan pangan dan kesehatan keluarga adalah dua aspek penting yang saling berkaitan, terutama di wilayah pedesaan. Pemanfaatan pekarangan melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi strategi lokal yang potensial untuk mendukung kemandirian pangan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Wanio, Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan sehat dan obat tradisional. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui ceramah, diskusi, serta praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan, dari 48,50 menjadi 78,50 ($p = 0,001$). Peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan. Aparat desa merespons positif dengan mendukung keberlanjutan melalui pembentukan kelompok TOGA dan taman percontohan. Edukasi ini terbukti efektif meningkatkan literasi masyarakat serta berpotensi mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga.

Keywords : TOGA, Kebun Rumah, Pendidikan Kesehatan, Ketahanan Pangan, Desa Wanio

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat merupakan dua pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang kerap menghadapi tantangan struktural seperti ketimpangan distribusi pangan dan terbatasnya akses layanan kesehatan (Roehan Abdusyiam & Didik Himmawan, 2022). Dalam konteks tersebut, pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) muncul sebagai strategi berbasis sumber daya lokal yang murah, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan Masyarakat (Ungu et al., 2022).

TOGA tidak hanya menyediakan bahan pangan bergizi dan obat tradisional, tetapi juga memperkuat kemandirian rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan kesehatan (Amruddin; Iqbal, 2018)

Pekarangan yang tidak dimanfaatkan secara optimal sesungguhnya memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa sistem tumpangsari TOGA dengan tanaman sayur dan buah dapat meningkatkan asupan gizi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan terhadap produk pangan dari luar. Tanaman seperti jahe, kunyit, dan sereh juga mengandung senyawa aktif yang berfungsi sebagai agen pencegahan penyakit secara alami (Suryani et al., 2022). Di tingkat global, FAO (2011) menyebutkan bahwa pekarangan memberi kontribusi besar terhadap diversifikasi konsumsi dan pelestarian tanaman lokal, serta menjadi media pembelajaran

pertanian keluarga (Marsh, 1998).

Di Indonesia, pendekatan ini telah diadopsi melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang mengintegrasikan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman (Juknis P2L, 2020). Namun, pemanfaatan TOGA masih belum merata karena keterbatasan literasi, keterampilan budidaya, dan minimnya fasilitas pelatihan (Rasmikayati et al., 2021). Hal serupa terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Sidrap (2022), lebih dari 60% pekarangan rumah tangga belum dimanfaatkan secara produktif. Desa Wanio, salah satu desa dengan potensi lahan pekarangan yang luas dan subur, menghadapi kendala serupa. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pertanian rumah tangga dan tanaman obat menyebabkan peluang penguatan ketahanan keluarga belum termanfaatkan secara optimal (Prasetyasmara et al., 2022).

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dan TOGA di Desa Wanio dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan sehat dan obat herbal. Program ini menyasar kelompok strategis seperti ibu rumah tangga, kader posyandu, dan aparat desa yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Edukasi yang diberikan mencakup teknik budidaya, manfaat tanaman, serta pengolahan hasil TOGA menjadi produk fungsional, seperti jamu dan minuman herbal (Lasmi & Putra, 2025).

Keputusan memilih Desa Wanio sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kombinasi antara kebutuhan intervensi, potensi lahan, dan dukungan sosial dari pemerintah desa. Selain itu, keberhasilan program serupa seperti “Kak TOGA” di Kelurahan Lancirang yang masuk 30 besar Inovasi Pelayanan Publik Sulawesi Selatan (2024) menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, masyarakat Sidrap mampu mengelola TOGA secara produktif dan berkelanjutan.

Pengabdian ini bertujuan tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan dan pertanian keluarga, tetapi juga mendorong perubahan sosial berupa tumbuhnya perilaku produktif dan berwawasan lingkungan di tingkat rumah tangga. Perubahan yang diharapkan meliputi meningkatnya jumlah pekarangan yang dimanfaatkan secara produktif, terbentuknya kelompok TOGA desa dan terwujudnya desa sehat dan mandiri pangan melalui optimalisasi sumber daya lokal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas lokal dan ketahanan sosial-ekologis masyarakat pedesaan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode Partisipatif dengan Pendekatan Edukatif dan Evaluatif. Yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan—mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi hasil. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2025 di Balai Desa Wanio, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader kesehatan, tokoh agama, dan perwakilan Puskesmas. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan identifikasi masalah terlebih dahulu, yang dilakukan bersama masyarakat sebagai bagian dari perencanaan partisipatif. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan untuk mengungkap dan mendiskusikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan pemanfaatan TOGA. Proses ini bertujuan untuk menggali kebutuhan riil masyarakat sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran dan sesuai konteks lokal.

Kebutuhan dan Pemanfaatan Pekarangan

Sebagai ringkasan sistematis analisis kebutuhan, sebelum intervensi dilakukan baseline assessment melalui (i) observasi cepat kondisi pekarangan, (ii) kuesioner singkat kondisi awal peserta, serta (iii) diskusi partisipatif untuk memetakan hambatan pemanfaatan pekarangan. Indikator ini menjadi acuan untuk membandingkan perubahan pengetahuan, praktik, dan keberlanjutan pemanfaatan pekarangan.

Tabel 1. Ringkasan Sistematis Analisis Kebutuhan dan Pemanfaatan Pekarangan

Indikator	Definisi Operasional	Sumber Data	Format Ringkasan (Pra-Intervensi)
Status pemanfaatan pekarangan	Ya	Kuesioner & observasi	30% dari 543 kepala keluarga
Jenis tanaman yang sudah ada	Tanaman pangan/TOGA/ornamental yang ditanam sebelum intervensi	Kuesioner	Tanaman hias bukan tanaman obat dan bahan makanan
Ketersediaan sarana	Ketersediaan media tanam, air, bibit, dan pupuk	Observasi	Kategori tidak memadai
Hambatan utama	Budaya, ekonomi, waktu, kebiasaan, pengetahuan, akses bibit	FGD & kuesioner	Rendahnya pengetahuan



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, Terdapat dua tahapan yaitu pelaksanaan edukasi, serta evaluasi hasil pengabdian Edukasi Pemanfaatan Pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan Pangan di Desa Wanio, Kabupaten Sidrap (Gambar 1). Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif melalui berbagai metode pembelajaran interaktif. Kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup cara budidaya TOGA, teknik penanaman di pekarangan rumah, pembagian bibit tanaman, serta pemanfaatan pupuk cair hasil pembakaran sampah untuk menyuburkan tanaman. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahapan kegiatan ini terdiri dari evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Data dari kuisisioner dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel statistik. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan aktivitas selama kegiatan berlangsung, serta pengamatan terhadap pekarangan rumah masyarakat dalam pemanfaatan bibit tanaman yang sudah dibagikan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode yang digunakan dan sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai.

Evaluasi Perubahan Perilaku dan Keberlanjutan

Selain pengukuran pengetahuan, evaluasi perilaku dirancang untuk menilai adopsi dan keberlanjutan praktik pemanfaatan pekarangan. Indikator perilaku meliputi: (1) penanaman bibit di pekarangan rumah, (2) perawatan rutin (penyiraman/pemupukan), (3) keberlangsungan tanaman (survival) pada kunjungan tindak lanjut, dan (4) pemanfaatan hasil (konsumsi/olah sederhana). Pemantauan dilakukan melalui observasi dan dokumentasi foto serta wawancara singkat pada 4 minggu dan 3 bulan pasca-edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan pangan kepada Masyarakat Desa Wanio, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Balai Desa Wanio dan dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader kesehatan, tokoh agama, serta perwakilan Puskesmas.

Analisis Penyebab Rendahnya Pemanfaatan Pekarangan

Hasil pemetaan kebutuhan pada tahap awal menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan pekarangan tidak hanya dipengaruhi aspek pengetahuan, tetapi juga faktor struktural dan kebiasaan. Dari sisi budaya, sebagian warga memaknai pekarangan sebagai ruang kosong/estetika sehingga belum diprioritaskan untuk pangan/TOGA. Dari sisi ekonomi, keterbatasan akses bibit, media tanam, dan pupuk mengurangi motivasi memulai budidaya. Dari sisi waktu, aktivitas kerja harian (bertani/pekerjaan domestik) menurunkan peluang perawatan rutin. Dari sisi kebiasaan, pola konsumsi yang bergantung pada pembelian pangan/obat jadi membuat manfaat pekarangan kurang dirasakan secara langsung. Analisis ini menjadi dasar pemilihan strategi edukasi praktik dan pembagian bibit sebagai pemicu perubahan.

Edukasi adalah suatu kegiatan mendidik kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakikatnya edukasi ini merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012; Arifiati & Ikhlasiah, 2024). Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa dilanjutkan posttest untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai pemanfaatan pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan pangan.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan edukasi pemanfaatan pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan pangan yakni sebanyak 20 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 35.00 % dan perempuan sebesar 65.00%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Edukasi Mengenai Pemanfaatan Pekarangan Dan TOGA Untuk Kesehatan Pangan Desa Wanio, Kabupaten Sidrap

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	35.00
Perempuan	13	65.00
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden Edukasi Mengenai Pemanfaatan Pekarangan Dan TOGA Untuk Kesehatan Pangan Desa Wanio, Kabupaten Sidrap

Pekerjaan Responden	n	%
Ibu Rumah Tangga	3	15.0
Petani	2	10.0
Kepala Desa	1	5.0
Kepala Dusun	2	10.0
Staff Desa	6	30.0
Kader Desa/ Posyandu	6	30.0
Total	20	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kader desa/posyandu dan staf desa (60%), yang merupakan kelompok strategis dalam diseminasi informasi kesehatan. Ini sangat positif karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat diteruskan kepada masyarakat lebih luas. Proporsi ibu rumah tangga juga cukup besar (15%), yang menunjukkan bahwa penyuluhan menjangkau kelompok pengelola kesehatan keluarga secara langsung.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pemanfaatan TOGA Untuk Kesehatan Keluarga

Uraian	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa kepanjangan dari TOGA?	15	75.0	5	25.0	19	95.0	1	5.0
Apa manfaat utama TOGA bagi kesehatan keluarga?	14	70.0	6	30.0	20	100.0	0	0.0
Salah satu tanaman yang bermanfaat untuk melancarkan ASI adalah	4	20.0	16	80.0	8	40.0	12	60.0
Tanaman yang digunakan untuk menurunkan kolesterol dan baik untuk jantung adalah	3	15.0	17	85.0	14	70.0	6	30.0
Apa yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan TOGA?	10	50.0	10	50.0	18	90.0	2	10.0
Tanaman yang digunakan secara tradisional untuk mengatasi batu ginjal adalah	13	65.0	7	35.0	18	90.0	2	10.0
Mengapa TOGA juga bermanfaat bagi lingkungan?	13	65.0	7	35.0	19	95.0	1	5.0
Manfaat jambu biji dalam system imun adalah karena kandungan	10	50.0	10	50.0	11	95.0	9	5.0
Apa fungsi utama dari tanaman sambilote?	6	30.0	14	70.0	14	70.0	6	30.0
Apa saran utama sebelum menggunakan TOGA sebagai obat?	9	45.0	11	55.0	16	80.0	4	20.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3. hasil pre-test, pertanyaan yang paling banyak dijawab benar mengenai kepanjangan dari TOGA dengan persentase 75%. Pada post-test, pertanyaan yang paling banyak dijawab benar mengenai manfaat utama TOGA bagi kesehatan keluarga yang mencapai 100%. Sementara itu, pertanyaan yang paling banyak dijawab tidak benar saat pre-test mengenai tanaman yang digunakan untuk menurunkan kolesterol dan baik untuk jantung (85%), dan saat post-test mengenai tanaman yang bermanfaat untuk melancarkan ASI (60%).

Tabel 5. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Edukasi Mengenai Pemanfaatan Pekarangan Dan TOGA Untuk Kesehatan Pangan Desa Wanio, Kabupaten Sidrap

Skor Pengetahuan	n	Mean	Std. Deviation	P-value
Sebelum (<i>pre-test</i>)	20	48.50	26.413	0.001
Sesudah (<i>post-test</i>)	20	78.50	17.852	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 diatas menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 48.50 menjadi 78.50. Berdasarkan hasil analisis Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, menandakan bahwa penyuluhan TOGA berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

Tabel 6. Ringkasan Capaian Utama Kegiatan PKM

Komponen	Indikator	Sumber Verifikasi	Status/Temuan
Input	Peserta, materi, bibit, media edukasi	Daftar hadir & dokumentasi	Terlaksana
Proses	Ceramah interaktif, diskusi, praktik penanaman	Observasi pelaksanaan	Terlaksana
Output jangka pendek	Peningkatan skor pengetahuan	Pre-test & post-test	Mean 48,50 → 78,50; $p=0,001$
Outcome perilaku (jangka menengah)	Adopsi penanaman dan perawatan TOGA/pekarangan	Observasi & wawancara tindak lanjut	(direncanakan/diisi berdasarkan follow-up 4 minggu & 3 bulan)
Sustainability	Pembentukan kelompok TOGA & taman percontohan	Dokumen/komitmen desa	Komitmen desa untuk keberlanjutan

Hasil pengamatan pemanfaatan pekarangan rumah, sebanyak 20 peserta (100%) telah menanam bibit pangan di pekarangan rumah atau kebun masing masing. Sementara untuk penanaman TOGA telah dilakukan di beberapa lokasi-lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh masyarakat, salah satunya di pekarangan kantor desa.

Meskipun capaian awal menunjukkan adopsi penanaman oleh seluruh peserta, evaluasi keberhasilan program tidak cukup berhenti pada peningkatan pengetahuan dan penanaman awal. Untuk menilai perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan pemantauan lanjutan (misalnya 4 minggu dan 3 bulan) guna menilai konsistensi perawatan, keberlangsungan tanaman, serta pemanfaatan hasil. Bagian ini diposisikan sebagai evaluasi keberlanjutan program dan sekaligus keterbatasan apabila follow-up belum seluruhnya terdokumentasi.



(a). Edukasi pemanfaatan pekarangan dan tanaman obat keluarga (TOGA)



(b). Pembagian buku saku TOGA



(c). Pengisian Pre test dan Post test



(d). Penanaman TOGA di pekarangan kantor Desa



(e). Pembagian bibit TOGA



(f). Foto bersama Masyarakat Desa Wanio

Kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dan TOGA untuk kesehatan pangan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Balai Desa Wanio, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara produktif, khususnya melalui budidaya TOGA. Sebanyak 20 peserta yang terdiri dari kader kesehatan, tokoh agama, staf desa, kepala dusun, ibu rumah tangga, hingga perwakilan Puskesmas dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Masyarakat tidak hanya diberi materi melalui ceramah interaktif, tetapi juga diajak berdiskusi dan melakukan praktik langsung. Salah satu sesi yang paling menarik minat peserta adalah percontohan penanaman TOGA, pembagian bibit, Penanaman TOGA di Pekarangan dan pengaplikasian hasil pembakaran jadi pupuk cair rumah tangga. Kegiatan ini menjadi sangat menarik karena masyarakat dapat langsung mempraktikkan ilmu yang didapat dan melihat hasilnya secara nyata. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif yang bergizi dan ekonomis.

Respon masyarakat selama kegiatan berlangsung sangat antusias. Para peserta terlihat aktif dalam diskusi, banyak mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap manfaat TOGA. Kepala Desa Wanio memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini dan menyampaikan harapan agar program serupa dapat terus berlanjut ke depan. Beliau menyatakan bahwa kegiatan ini sejalan dengan upaya desa dalam mewujudkan kemandirian pangan dan kesehatan melalui potensi lokal.

Partisipasi masyarakat juga tercermin dari latar belakang peserta yang hadir. Mayoritas peserta adalah perempuan (65%), dengan sebagian besar berasal dari kalangan kader posyandu dan staf desa (60%). Komposisi ini menunjukkan bahwa kegiatan telah tepat sasaran karena menysasar kelompok strategis yang berperan besar dalam pengelolaan kesehatan keluarga dan penyebaran informasi di tingkat komunitas. Perempuan, khususnya kader posyandu, memiliki posisi sentral dalam mendampingi keluarga dalam praktik kesehatan sehari-hari, termasuk pemanfaatan TOGA dan pengelolaan pangan rumah tangga.

Selain itu, keterlibatan staf desa memungkinkan sinergi program antara masyarakat dan pemerintahan setempat, sehingga mendorong keberlanjutan dan integrasi kegiatan dalam kebijakan desa. Partisipasi aktif dari kelompok-kelompok ini juga memperkuat jejaring sosial di dalam komunitas, menciptakan ruang kolaboratif yang mendukung penyebaran praktik hidup sehat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata pengetahuan, dari 48,50 sebelum kegiatan menjadi 78,50 setelah kegiatan. Nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa peningkatan ini bersifat nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, penyuluhan dan edukasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA dan pekarangan rumah.

Peningkatan pengetahuan peserta dalam edukasi pemanfaatan TOGA di Desa Wanio tercermin dari hasil pre dan post test yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam pemahaman materi, seperti peningkatan jawaban benar terkait manfaat utama TOGA dari 70% menjadi 100%, dan pemahaman tentang tanaman penurun kolesterol dari 15% menjadi 70%. Meski demikian, aspek seperti tanaman pelancar ASI masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah, menandakan perlunya pendekatan edukasi yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Fakri et al., 2025) dalam program pengabdian di Gampong Keuramat, Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa melalui edukasi dan pelatihan langsung, lebih dari 90% peserta mampu memahami dan mengaplikasikan materi TOGA secara praktis. Edukasi yang dikemas dengan leaflet, presentasi interaktif, dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga yang menjadi motor utama pengelolaan kesehatan keluarga. Keduanya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan bukan

hanya indikator keberhasilan kegiatan, melainkan juga fondasi penting bagi transformasi perilaku sehat berbasis potensi lokal. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mulai memanfaatkan lahan pekarangan di rumah masing-masing setelah memperoleh pemahaman dan keterampilan dari kegiatan ini. Beberapa di antara mereka bahkan langsung menyusun rencana untuk menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, dan serai.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dan sejalan dengan temuan dalam jurnal yang dikaji oleh Hasan et., al (2021), yang menekankan pentingnya pemanfaatan lahan sempit sebagai apotek hidup guna mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga. Keduanya menunjukkan bahwa budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah tidak hanya meningkatkan akses terhadap pengobatan tradisional yang murah dan alami, tetapi juga memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga, sebagai agen perubahan dalam menjaga kesehatan dan ketahanan pangan keluarga. Baik di Desa Wanio maupun di Desa Damai, kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi kunci dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam membudidayakan TOGA secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal, pemanfaatan TOGA terbukti mampu menciptakan lingkungan sehat, memperkuat ekonomi keluarga, dan melestarikan kearifan lokal dalam pengobatan tradisional (Hasan et al., 2021)

Selain itu, keberhasilan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam program ini juga sejalan dengan temuan serupa yang menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Melalui pendekatan interaktif seperti ceramah, pembagian leaflet, dan praktik langsung, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan aplikatif yang relevan dengan konteks lokal. Penerapan teknik yang sederhana namun efektif ini terbukti mampu mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan literasi lingkungan maupun kesehatan secara berkelanjutan. Kesamaan pendekatan ini memperkuat bukti bahwa edukasi kontekstual dengan melibatkan partisipasi aktif sangat berperan dalam membentuk kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya berbasis rumah tangga untuk menunjang kesehatan dan kelestarian lingkungan (Manyullei, Fikri, et al., 2024)

Pendekatan serupa juga terlihat dalam program pendampingan penerapan hygiene dan sanitasi pangan di kantin institusi pemerintahan Kota Parepare, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi langsung dan praktik berbasis konteks lokal. Jika di Desa Wanio masyarakat diberdayakan untuk memanfaatkan pekarangan melalui budidaya TOGA demi menunjang kesehatan dan ketahanan pangan keluarga, maka di Parepare pengelola kantin dilatih untuk menerapkan standar hygiene dan sanitasi guna menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi publik. Kedua kegiatan ini menunjukkan kesamaan dalam strategi pemberdayaan, yaitu melalui penyuluhan, media edukatif, dan pendampingan teknis yang mendorong perubahan perilaku sehat dan penguatan ketahanan pangan komunitas (Ane et al., 2022)

Keselarasan pendekatan dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat berbasis pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa strategi edukatif yang kontekstual memiliki relevansi luas di berbagai wilayah. Dalam hal ini, keterlibatan aktif masyarakat menjadi elemen kunci keberhasilan program, sebagaimana tergambar pada kegiatan berikutnya yang turut menekankan transformasi pengetahuan menjadi praktik nyata di tingkat rumah tangga.

Pendekatan edukatif dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Kalukubodo menunjukkan keselarasan dengan program Promosi Kesehatan Pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan Pangan di Desa Wanio, Kab. Sidrap. Keduanya menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal—baik itu sampah organik maupun tanaman obat—untuk meningkatkan ketahanan lingkungan dan kesehatan keluarga. Keberhasilan pelatihan di Kalukubodo yang ditandai dengan peningkatan antusiasme dan praktik pembuatan kompos mandiri mencerminkan efektivitas metode pembelajaran langsung, sebagaimana juga terbukti pada program di Desa Wanio yang

mendorong penggunaan TOGA secara berkelanjutan di lingkungan rumah tangga (Darwis et al., 2022)

Edukasi tentang infeksi kecacingan yang dilaksanakan kepada siswa SD Benteng Sanrobone menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan berbasis interaktif dan kontekstual, yang sejalan dengan pendekatan edukatif dalam program Edukasi Pemanfaatan Pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan Pangan di Desa Wanio, Kab. Sidrap. Keduanya menekankan pentingnya pemberdayaan kelompok strategis masyarakat melalui transfer pengetahuan yang sederhana namun berdampak langsung dalam kehidupan sehari-hari (Manyullei et al., 2023). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ruang edukatif dan produktif terus menjadi fokus dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, terutama yang mengintegrasikan aspek kesehatan, pangan, dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga membentuk perilaku ramah lingkungan melalui praktik sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Salah satu implementasi nyata dari pendekatan ini tercermin dalam program pelatihan pengolahan limbah organik menjadi ekoenzim.

Program penyuluhan pengolahan sampah menjadi ekoenzim di Kelurahan Ma'rang terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk alami dan pengendali hama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip program Edukasi Pemanfaatan Pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan Pangan di Desa Wanio, Kab. Sidrap, yang juga menekankan pengelolaan sumber daya lokal untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Keduanya menegaskan bahwa integrasi pemanfaatan TOGA dan ekoenzim dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus mengurangi beban lingkungan melalui praktik ramah lingkungan berbasis rumah tangga (Manyullei, Handayani, et al., 2024).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang buruk, khususnya tempat sampah yang tidak memenuhi syarat, berkontribusi signifikan terhadap kejadian diare di Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Temuan tersebut memperkuat urgensi edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk pemanfaatan limbah organik menjadi ekoenzim sebagai pupuk alami dan pengendali hama. Hal ini sejalan dengan program Pemanfaatan Pekarangan dan TOGA untuk Kesehatan, yang mendorong integrasi pengelolaan pekarangan sehat dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam upaya promotif dan preventif berbasis rumah tangga.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari kegiatan edukasi, dibutuhkan langkah lanjutan yang melibatkan peran aktif pemerintah desa serta partisipasi masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman warga, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem pendukung yang memungkinkan praktik pemanfaatan TOGA terus berkembang. Oleh karena itu, kolaborasi antara tim pelaksana dan perangkat desa menjadi elemen kunci dalam memastikan kelangsungan program ke depan.

Tingginya partisipasi aktif peserta serta keterlibatan kelembagaan yang mulai terbangun selama pelaksanaan menunjukkan kesiapan komunitas untuk melanjutkan upaya ini. Hal tersebut menjadi indikator munculnya kesadaran bersama akan nilai strategis pekarangan dan tanaman obat dalam mendukung kesehatan serta ketahanan pangan keluarga. Upaya penguatan dan pengembangan program mulai diarahkan melalui penyusunan langkah-langkah berkelanjutan. Sebagai bentuk implementasi jangka panjang, desa bersama tim pelaksana berinisiatif membentuk kelompok tani TOGA dan merancang pembangunan taman TOGA percontohan di sekitar kantor desa. Selain itu, kepala desa menyatakan komitmennya dalam mengalokasikan dana desa untuk mendukung pelatihan lanjutan serta pengadaan bibit tanaman. Upaya ini diharapkan menjadi pemicu lahirnya gerakan kolektif masyarakat yang konsisten dalam mengembangkan potensi lokal demi mewujudkan lingkungan sehat dan berdaya secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Edukasi pemanfaatan pekarangan dan TOGA di Desa Wanio berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Kegiatan ini disambut antusias oleh peserta dan mendapat dukungan

penuh dari pemerintah desa. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat termotivasi untuk mengelola pekarangan secara produktif guna mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga yang terlihat dari antusias Masyarakat dalam menanam bibit yang telah dibagikan. Program ini memiliki potensi besar untuk berkelanjutan melalui pembentukan taman dan kelompok TOGA di tingkat desa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wanio ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.
2. Kepala Desa Wanio, Kec. Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Masyarakat Wanio, Kec. Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang yang sangat baik dan ramah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin; Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Ziraa'ah*, 43(1), 70–76.
- Ane, R. La, Manyullei, S., Natsir, M. F., Amboi, W., & Apdin, S. C. F. (2022). 1902-Article Text-12349-1-10-20230130. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–106.
- Darwis, A. M., Manyullei, S., Mukhtadir, M. I. Al, Haq, C. A., Sari, A., & Tasrah, T. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sebagai Reintervensi Masalah Sampah Di Desa Kalukubodo Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 135–141. <https://doi.org/10.55883/jipam.v1i3.22>
- Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). Laporan Tahunan Statistik Pertanian Kabupaten Sidrap 2022.
- Fakri, F., Muhni, A., Asyifa, N., Safira, M., & Ashsiddiqi, F. (2025). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya TOGA sebagai upaya meningkatkan kesehatan keluarga. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22874>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2011). *The role of home gardens in household food security and nutrition*. Rome: FAO.
- Hasan, M. S., Syamsuddin, N., & Akbar, A. (2021). Pemanfaatan Potensi Lahan-Lahan Sempit Untuk Pengembangan Produktifitas Tanaman Toga di Desa Damai-Kabupaten Sidrap. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–145.
- Juknis P2L. (2020). *Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021*. Kepala Badan Ketahanan Pangan, 7.
- Lasmi, N. W., & Putra, K. W. S. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 204–209.
- Manyullei, S., Fikri, M., Arsyah, H., Nathalinri, E., Jayanti, A. N., Andryany, R., Azizah, A., Wandu, H., & Harsil, I. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Ekoenzim di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2411>
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S. (2023). Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 404–409. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413>
- Manyullei, S., Handayani, S., Maipadiapati, A., Uais Syahputra, A., Ikram, M., Musdalifah, M., Imeldawaty, I., & Adzymi, I. (2024). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Metode Tatakura dan Eco Enzyme Pada Siswa SD 186 Karangnonggo Kabupaten Enrekang. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 308–322. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.176>
- Marsh, R. (1998). *Building on traditional gardening to improve household food security*. Sustainable

- Development, 4–14.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyakit, A., Di, P., Pandemi, M., Suryani, E., Sumarlina, N., Darsa, U. A., Husen, I. R., Padjadjaran, U., & Km, J. R. B. (2022). the Phenomenon of Toga Based on Treatment Manuscriptas Alternative. 4(2), 183–190.
- Prasetyasmara, B., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Keluarga Melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(5), 753–759. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.259>
- Rasmikayati, E., Putra, A. E., & Saefudin, B. R. (2021). Deskripsi Kegiatan Budidaya Toga Berbasis Urban Farming Serta Aspek Kendala Yang Dihadapi: Suatu Kasus Toga Kunyit Di Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(1), 734. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4779>
- Roehan Abdusyiam, & Didik Himmawan. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Rancamulya Kabupaten Indramayu. Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.1>
- Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Dwi Ayu Febriyanti, Pujiyanti, I., Indriyani, A. D. N., Mubarak Ns, E. M. A., Qodam, Q., Suryaningrum, I., Nadzif, M., Umiyati, I., & Maulana, A. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(2), 209–217. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.93>
- Lisdawati, V., Lau, C. Y., Neal, A., & Karyana, M. (2020). Leptospirosis in Indonesia: Diagnostic challenges associated with atypical clinical manifestations and limited laboratory capacity. BMC Infectious Diseases, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-4903-5>
- Harleli, H., & Edihar, M. (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Cuci Tangan Menggunakan Sabun. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 3(2), 506–513. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2251>
- Hisamuddin, N., Hakim, M. F., Mulyadi, L. F., Muzayyanah, S. F., Salsabila, A. R., Nuraini, R., Laili, U. N., Sukokaryo, P. A. P., Yati, M. J., Wahyu, M., & Rizky, M. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 138–143. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.186>
- Idrus, I. (2019). Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus TPA Antang Kota Makassar). Journal Ilmu Teknik Vol, February.
- Maharani, D. N., Misbach, M. D., Pasombo, A. P. D., Faizal, S. A., Fatta, A. A., Adhika, F. N., Kahar, K., & Manyullei, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Percontohan sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023. Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i2.317>
- Manyullei, S., Aulia, A. R. R., Ajinah, Kasrudin, I., Amaliyah, N., Alfando, Y. D., & Misbach, M. D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan KepulauanTanakeke, Kabupaten Takalar. Jurnal Altifani, 5(2), 161–168. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.559>
- Manyullei, S., Fikri, M., Arsyah, H., Nathalinri, E., Jayanti, A. N., Andryany, R., Azizah, A., Wandu, H., & Harsil, I. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Ekoenzim di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2411>
- Manyullei, S., Handayani, S., Maipadiapati, A., Uais Syahputra, A., Ikram, M., Musdalifah, M., Imeldawaty, I., & Adzymi, I. (2024). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Metode Tatakura dan Eco Enzyme Pada Siswa SD 186 Karangan Kabupaten Enrekang. Abdi Wiralodra :

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 308–322. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.176>
- Manyullei, S., Silleshu, B., Purnita, D., Ibesse, I., & Yulianti, E. (2025). Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMAN 12 Takalar Di Dusun Satangnga, Kec.Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 278–284. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.707>
- Maulana, H. C., Windusari, Y., & Hasyim, H. (2025). Literatur Review: Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kejadian Leptospirosis di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 297–310. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Misbach, M. D., Manyullei, S., Bendesa, K. Y. P., Firdayanti, Indriyani, N., Zulfa, L., Melania, A., Rafika, A., & Takdir, M. R. (2025). Penyuluhan Penyakit TB Menggunakan Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.561>
- Rimantho, D., Suyitno, B. M., Pratomo, V. A., Haryanto, G., Prasidha, I. N. T., & Puspita, N. (2023). Circular Economy: Barriers and Strategy to Reduce and Manage Solid Waste in the Rural Area at Jepara District, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(4), 1045–1055. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180407>
- Rohmah, N., Susanti, Y., Variyana, Y., Kurniawan, L. H., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 728. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5187>
- Salman, A., Hamida, S. S., Afifah, W., & Kurni, K. J. (2024). Pemberdayaan kader CLEAN dalam pengelolaan sampah di masyarakat Desa Tiwingan Lama RT 01 dan 04. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 1313–1323.
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3), 335–356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141>
- Waella Septamari Budi, Mursid Raharjo, & Nurjazuli. (2024). Analisis Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Keluarga pada Kejadian Tuberkulosis: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 118–127. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4665>
- Wisnah, W., Ismah, A., Arsjad, N. F. A., Maisarah, H., A, A., Syarifuddin, S. N. B., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 348–354. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.383>
- Wulandhari, S., Sukaesih, N. S., & Sutresna, I. (2023). Perbandingan Pendidikan Kesehatan melalui Media Scrapbook dan Ceramah Mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 833–842. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1599>